



CUAN VERSE

Keep Dancing in the Slow Market



Keep Dancing in the Slow Market

Survive is the name of the game..

Investor domestik tampaknya masih enggan untuk bersikap agresif sepanjang bulan Agustus ini. **IHSG tercatat bergerak sideways dan masih terkoreksi tipis -0,02% mulai dari awal hingga 26 Agustus 2023.** Rerata nilai harian transaksi di IHSG pun tak banyak berubah dan masih di level ~Rp 10T.

Di sisi lain, sebenarnya **banyak sentimen domestik dan global yang terjadi sepanjang pekan kemarin.** Beberapa hal yang menjadi sorotan yakni pernyataan Powell pada **Jackson Hole Meeting, hasil rapat Bank Indonesia (BI) serta hasil rapat BRICS.** Hal tersebut membuat **investor cenderung ambil aksi wait and see.**

Namun demikian, di tengah kondisi IHSG yang hanya naik 0,52%WoW, rupanya **Indeks Basic Materials (IDXBASIC) dan Indeks Transportasi (IDXTRANS) menguat +5,5%WoW dan +3,34%WoW.** Beberapa saham pendorong seperti **AMMN, BRMS hingga BRPT** menjadi **pendorong utama** pergerakan IHSG sepanjang bulan Agustus.

Lantas apa yang harus diperhatikan investor pada bulan September? Temukan jawabannya hanya di Cuanverse Vol.31 kali ini. *Enjoy reading!!*

===== CUANVERSE VOL.XXXI =====

A Soft Landing with Hard Data

"It's truly a Goldilock Economy.."

Jackson Hole *meeting* yang digelar pada 25 Agustus 2023 silam menjadi salah satu perhatian utama investor pada pekan lalu. Pasalnya, pada pertemuan ini J.Powell, gubernur The Fed kembali **menegaskan bahwa The Fed siap mengerek kembali suku**

bunga jika diperlukan. Tak hanya perihal suku bunga, **Powell juga tak merubah target inflasi jangka panjang AS di level 2%.**

Bahkan Powell pun telah **siap dengan adanya risiko pertumbuhan ekonomi AS yang melambat** sebagai *trade off* atas suku bunga yang terus dikerek naik. Namun, fakta menarik yang tampak cukup jelas adalah **kondisi ekonomi AS yang lebih baik daripada perkiraan awal.**

Singkatnya, di tengah suku bunga yang naik dengan agresif dari 0,00% – 0,25% menjadi 5,25% – 5,50%, rupanya **ekonomi AS masih bertahan diiringi dengan ketenagakerjaan yang relatif solid.**

Hal inilah yang kemudian disebut sebagai **GOLDILOCKS ECONOMY**

Lantas apa yang membuat **Powell masih enggan** untuk menghentikan kenaikan suku bunga (*fed funds rate/FFR*) atau bahkan memangkasnya? **Ada 2 alasan yaitu..**



Berbicara tentang inflasi..

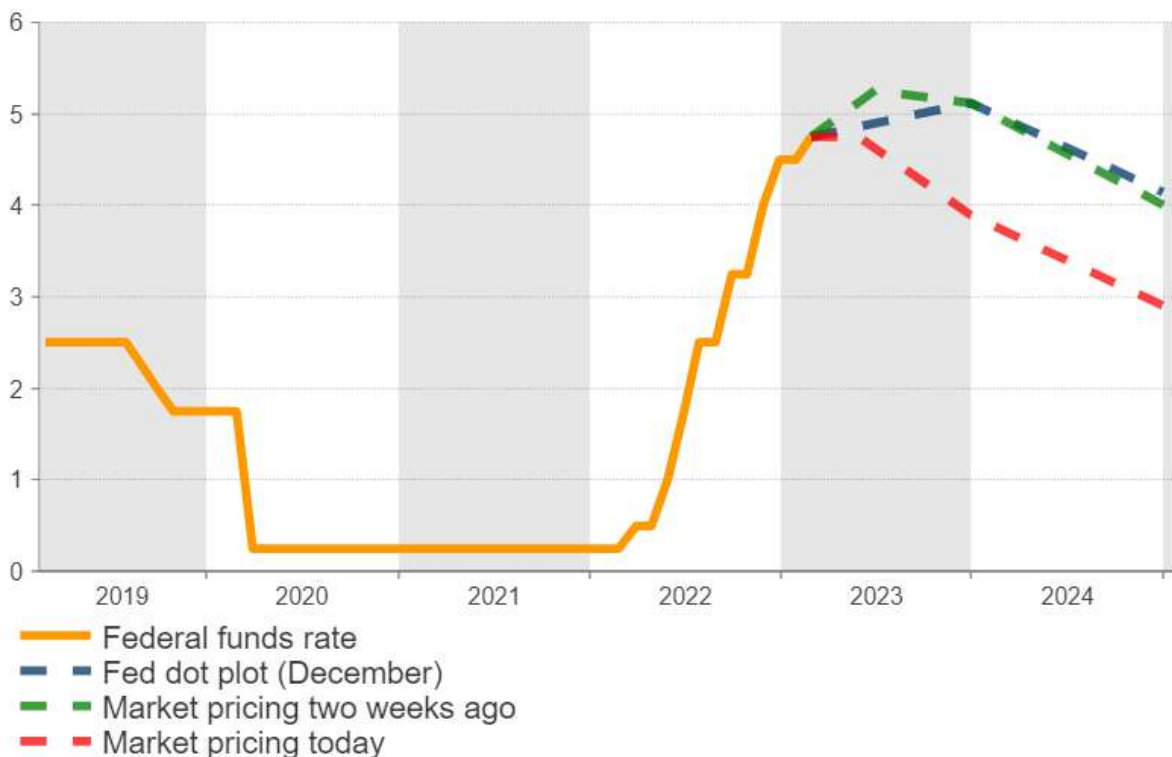
Per Juli 2023, tingkat inflasi AS yakni 3,2% dan inflasi inti 4,7%. Walaupun keduanya telah melandai secara berkelanjutan, namun **Powell yang sangat bersifat *data-driven* tak ingin ambil risiko.**

Tim IM mencoba **revisit data inflasi sejak 1929 – 2022** di mana pada momen ekonomi ekspansif, sempat **beberapa kali ditemukan inflasi >2%** misalnya pada **1935 dan 1943 (3%) serta pada 1971 – 1972 yakni 3,3% – 3,4%** dengan posisi FFR di level 5% – 5,75%.

If history is a guidance, maka artinya kalau **Powell tidak ingin mengubah target inflasi**, maka ruang **kenaikan FFR sebenarnya sudah agak terbatas dari level saat ini di 5,25% – 5,50%**.

Di sisi lain, investor global tampaknya telah mengabaikan istilah **“Don’t fight against The Fed”**. Hal ini tercermin dari adanya **perbedaan ekspektasi pemangkasan FFR antara investor dengan Dot Plot terbaru The Fed**.

Terlihat bahwa **investor kini tengah memperhitungkan (*pricing-in*) potensi pemangkasan FFR pada akhir 2023** sedangkan **The Fed baru akan mulai memangkas pada awal 2024 dengan *terminal rate* yang dipatok di level 5,75%**.



Source: Refinitiv Datastream

Perbedaan ekspektasi antara investor dengan The Fed tentang timeline FFR

Sumber : Investing.com. Refinitiv

Kenaikan FFR yang masih terus menjadi agenda dari The Fed **tampaknya tak lagi direspon negatif oleh investor**. Pasalnya dengan mempertimbangkan sifat Powell yang *data driven* dan sekaligus bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekonomi, maka **kenaikan FFR yang terlalu agresif terdengar kontradiktif**.

Tim IM juga mencoba melihat reaksi investor yang tercermin dari data berikut ini :

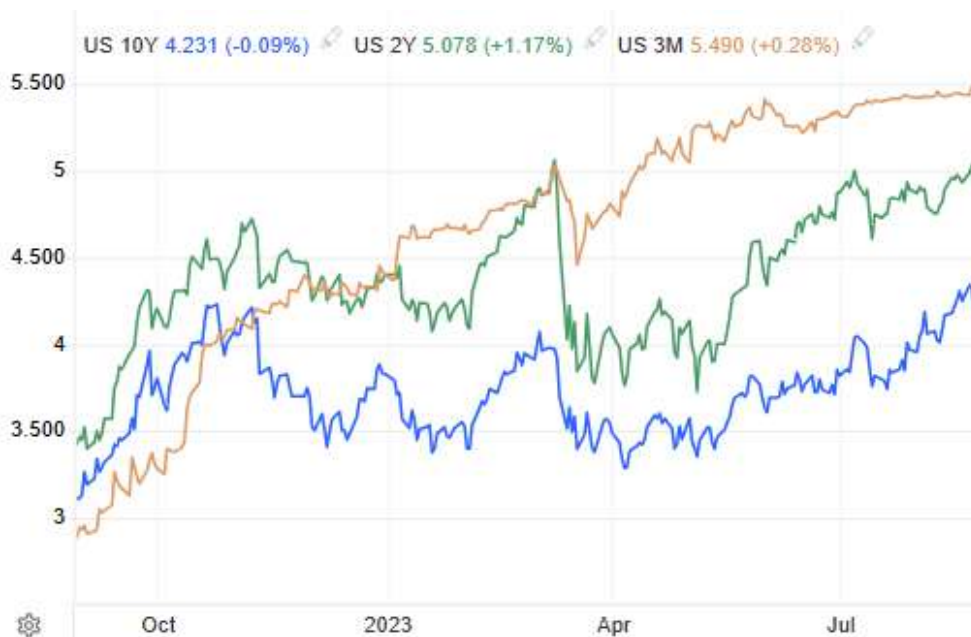
	Turun 25bps 5% - 5,25%	Tetap di 5,25% - 5,50%	Naik 25bps (5,5% - 5,75%)	Naik 50bps (5,75% - 6,00%)
20 Sept 2023	-	80%	20%	-
01 Nov 2023	-	44,5%	46,7%	8,9%
13 Dec 2023	1,8%	44,5%	45,2%	8,5%

Sumber : CME FedWatchTool (per 27 Agt 2023)

Merangkum data dari **CME FedWatchTool**, terlihat bahwa **lebih banyak investor yang optimis bahwa FFR akan tetap ditahan di level 5,25% - 5,50% pada FOMC September**. Bahkan sudah ada ekspektasi pemangkasan 25bps pada FOMC Desember, walaupun memang masih minim probabilitasnya.

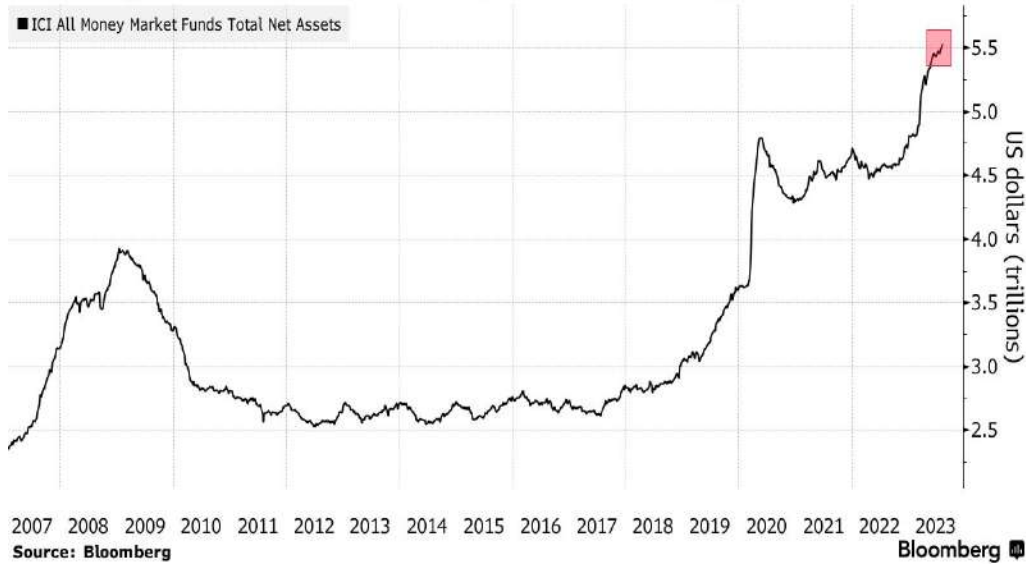
Lalu bagaimana dengan aset lainnya? Mari kita lihat obligasi Pemerintah AS..

Pergerakan *bond yield* bertenor panjang (10Y) dan pendek (2Y serta 3M) kompak menguat yang menandakan respon atas potensi kenaikan FFR ke depannya. Namun, kondisi ***inverted yield curve* masih terus terjadi** di mana US2Y memiliki *yield* 5,07% dan US3M dengan *yield* 5,4% sedangkan US10Y hanya 4,2%.



Hal ini akan mendorong **investor untuk memanfaatkan kesempatan membeli obligasi tenor pendek di tengah *yield* yang tinggi dan melepas obligasi tenor panjang**. Selain itu, dengan **FFR yang diestimasikan masih naik ke 5,75%**, maka ***time deposit rate* juga terlihat menarik** dan membuat **aliran dana ke pasar uang meningkat signifikan**.

Money-Market Assets Reach Record High
Investors pile into cash amid uncertainty about the economy, rates



Kondisi inilah yang membuat **pasar saham AS cenderung terus tertekan sebulan kemarin** di mana **DJI -2,7%, S&P 500 -2,9% dan Nasdaq -3,3%**. *Well*, **pekan rilis data ekonomi AS masih akan berlanjut** dan investor akan kembali menantikan beberapa pengumuman penting yaitu **JOLTS Job Openings, GPD Q2 (Final) hingga PMI**.

BRICS is getting bigger

“From 5 to 11..”

Konferensi Tingkat Tinggi ke-15 aliansi BRICS (Brazil, Rusia, Iran, China dan *South Africa*) yang digelar pada 22-24 Agustus di Johannesburg, Afrika Selatan telah membuahkan beberapa keputusan. **Salah satu yang menjadi perhatian utama yakni penambahan 6 anggota baru yang terdiri dari :**

Arab Saudi	Mesir	Argentina
Uni Emirat Arab	Iran	Etiopia



41%
populasi
dunia



24%
pendapatan
domestik global



16%
perdagangan
dunia

Lalu, apakah Indonesia tidak bergabung?

Melansir pernyataan dari Jokowi, Indonesia memang **belum menyampaikan surat pernyataan minat (*expression of interest*)** yang menjadi syarat proses menjadi anggota baru BRICS.

Hal tersebut dilakukan karena **beberapa pertimbangan, antara lain :**

1. **Indonesia telah bergabung dengan 500 organisasi internasional** dan mayoritas tidak produktif sehingga harus ada **perhitungan ekonomis** tentang keuntungan dan kerugian bergabung di dalam suatu entitas.
2. **Hubungan bilateral dan perjanjian perdagangan bebas** antara Indonesia dengan setiap anggota BRICS **terus meningkat tanpa perlu masuk jadi anggota.**
3. Indonesia bersama China, Rusia, Arab Saudi, Brasil, India, dan Argentina merupakan anggota G20 dan juga Indonesia adalah bagian dari RCEP serta APEC yang **beririsan dengan 11 anggota BRICS.**

Thus, dapat disimpulkan bahwa **belum ada urgensi bagi Indonesia untuk bergabung dengan BRICS.** Tim IM juga menilai bahwa **tensi geopolitik global yang belum usai akan berisiko dalam jangka pendek** mengingat Indonesia yang sebentar lagi memasuki masa Pemilu.

Namun, jika ke depannya Indonesia bergabung ke dalam BRICS, maka ada peluang besar bagi **Indonesia untuk bisa lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap Dolar AS yang pada akhirnya memperkuat nilai tukar Rupiah (IDR).**

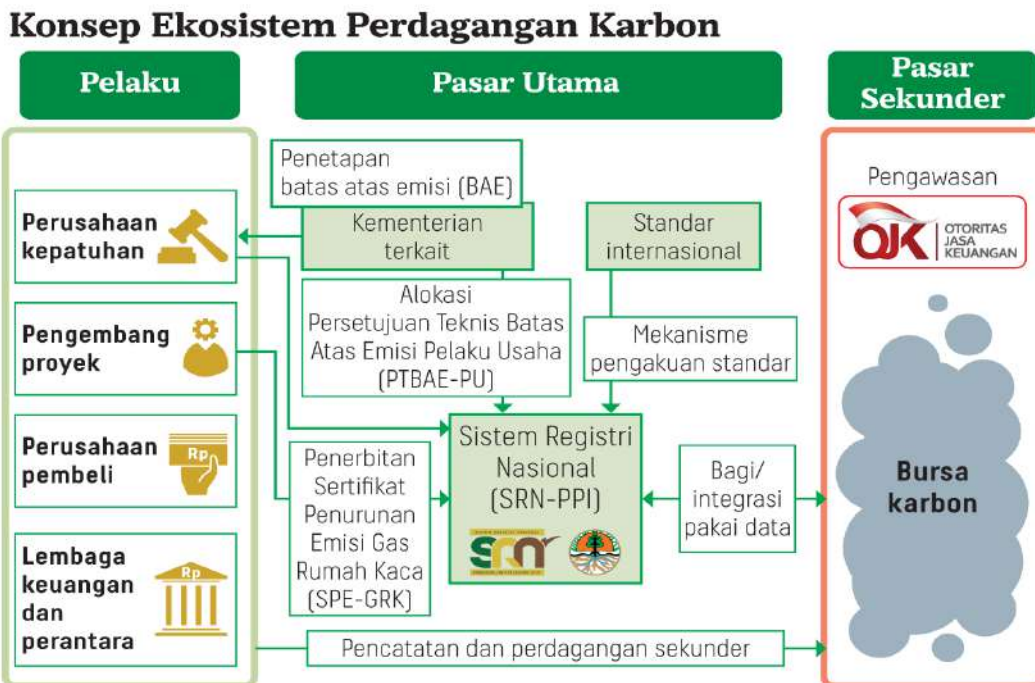
Aturan Carbon Trading Terbit, Siapa Untung?

“Creative way to be greener..”

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi menerbitkan Peraturan OJK Nomor 14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon pada 18 Agustus 2023. Aturan ini akan menjadi acuan perdagangan karbon melalui bursa karbon yang dilaksanakan oleh penyelenggara pasar.

Hingga kini memang masih belum dipastikan siapa yang akan menjadi penyelenggara karbon. Namun dua nama yang menjadi kandidat utama yakni Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Indonesia Commodity & Derivatives Exchange Group (ICDX Group) melalui entitasnya, Indonesia Climate Exchange (ICX).

Jika digambarkan, berikut ini adalah skema dari perdagangan karbon yang akan dijalankan :



Menilik dari POJK No.14/2023 tersebut, ada **beberapa poin penting yang wajib diperhatikan antara lain:**

1. Perdagangan karbon **wajib menggunakan sertifikat unit karbon** yang menunjukkan jumlah pengurangan polusi yang diukur dalam ton karbon dioksida (CO₂).
2. Unit karbon yang ditransaksikan di bursa karbon **wajib dicatatkan ke Sistem Registrasi Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN PPI)** dan penyelenggara bursa karbon.
3. Jika unit karbon yang diperdagangkan berasal dari luar negeri, unit karbon tersebut harus telah diverifikasi oleh lembaga yang memperoleh **akreditasi dari penyelenggara sistem registrasi internasional** dan memenuhi syarat untuk diperdagangkan di bursa karbon luar negeri.
4. Penyelenggara bursa karbon wajib **memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp 100 miliar**, serta dilarang berasal dari pinjaman.

Indonesia sendiri memang memiliki peluang besar dalam perdagangan karbon, salah satunya pada **subsektor pembangkit tenaga listrik**. FYI, Indonesia memiliki 99 PLTU berbasis batubara untuk dapat mengikuti perdagangan karbon tahun ini.

Jumlah tersebut setara dengan 86% dari total PLTU batubara yang beroperasi di Indonesia. Adapun PLTU yang ikut dalam perdagangan karbon adalah PLTU di atas 100 megawatt, pada 2024 di atas 50 megawatt, dan pada 2025 diharapkan semua PLTU dan pembangkit listrik tenaga gas (PLTG) akan masuk pasar karbon.

Selain dari **subsektor pembangkit, perdagangan karbon di Indonesia juga dapat diramalkan oleh sektor lain, misalnya sektor kehutanan, perkebunan, migas, dan industri umum.**

Berkaca dari kondisi tersebut, terdapat **beberapa emiten yang nantinya diuntungkan antara lain :**

- Dari industri kehutanan, yakni SULI dan WOOD
- Dari industri penyedia sertifikasi, yakni MUTU dan CRSN
- Dari industri energi terbarukan yang kini masih didominasi oleh geothermal dan hydro, yakni BRPT, PGEO, KEEN dan ARKO

Kira-kira emiten mana nih yang jadi jagoan Baginda? *Let's discuss in the next chapter! See ya :)*



OUAN VERSE

Keep Dancing in the Slow Market



6 009800 461091 >

EXCL

The Next Stellar



EXCL mengalami apresiasi harga pada awal bulan Agustus dan menyentuh level tertinggi di tahun 2023 yaitu di 2,400 setelah terjerembab begitu dalam hingga di 1,700. Apresiasi harga ini membentuk fase uptrend dengan area support di 2,270 dan 2,160. EXCL menarik untuk diperhatikan apabila mencapai level beli area demand tersebut.

Buy area : 2,270 & 2,160

Risk : stop loss below 2,100

Reward : resistance di 2,430 & if break resistance rally to 2,800

BTSPS

Who Should I Choose?



Menurunnya volume transaksi BTSPS setelah testing resistance pada moment rilis laporan keuangan lalu menunjukkan partisipasi market yang menurun. Kendati demikian, LK yang kurang memikat market, sudah price in to the market yang terlihat dari area sideways dengan resistance 2,180 dimana trend juga berada dalam fase sideways.

Buy area : if break 2,200

Risk : stop loss below 2,050

Reward : resistance 2,330 & if break target price to 2,700

CTRA

Hometown For Investor



Trend sideways yang terbentuk pada industry property memberikan batas yang jelas pada pergerakan harga saham CTRA yaitu dalam range 1,070 – 1,170. Melihat area demand yang terus naik dari di bawah 1,040 lalu 1,070, CTRA memiliki peluang untuk mendekati area support yang naik dari 1,070 ke 1,100.

Buy area : support 1 di 1,130 & support 2 di 1,100

Risk : stop loss below 1,040

Reward : range resistance di 1,200 & if break price will rally to 1,400

ELSA

Can I Buy Cheap?



Fase koreksi sehat pada saham ELSA terjadi di periode wave lanjutan saat rally hingga 416 lalu terkoreksi hingga level 390. Area demand pertama setelah wave lanjutan terjadi adalah di level 390. Dan area demand berikutnya berada di kisaran 364 – 366.

Buy area : demand area 1 at 390, demand area 2 at 366

Risk : stop loss below 350

Reward : resistance area at 416



OUAN VERSE

Keep Dancing in the Slow Market

